

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PEMBUATAN TUSUK DASAR HIAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK 1 BERINGIN

Penina Juliarni M.S¹, Nining Tristantie²
peninasinambela07@gmail.com¹, tristantie@unimed.ac.id²
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang masih belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada materi tusuk dasar hias, siswa kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan tusuk dasar hias. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan tusuk hias yang menggunakan media pembelajaran video tutorial pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Beringin. (2) Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan tusuk hias tanpa menggunakan media pembelajaran video tutorial pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Beringin. (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Beringin. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Hasil penelitian diperoleh hasil belajar pembuatan tusuk dasar hias yang diajarkan menggunakan video tutorial diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,75. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar yang diberikan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebesar 70,56. Hasil uji hipotesis pada kelas yang menggunakan media pembelajaran video tutorial yang diperoleh untuk hasil belajar 6,39 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,39 > 1,697$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan media video tutorial terhadap hasil praktik pembuatan tusuk dasar hias.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Video Tutorial, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This research is motivated by students who have not yet achieved the KKTP (Criteria for Achieving Learning Objectives) on the basic decorative stitch material, students have difficulty in following the steps for making basic decorative stitches. This research aims (1) To find out the learning outcomes of making decorative stitches using video tutorial learning media for class X students at SMK Negeri 1 Beringin. (2) To find out the learning outcomes of making decorative stitches without using video tutorial learning media for class X students at SMK Negeri 1 Beringin. (3) To find out the effect of using video tutorial learning media on the learning outcomes of class X students at SMK Negeri 1 Beringin. This research uses a quasi-experimental research design with a Posttest Only Control Group Design. The results of the study obtained the learning outcomes of making basic decorative stitches taught using video tutorials obtained an average value of 81.75. While the average value of learning outcomes given conventional learning in the control class was 70.56. The results of the hypothesis test in the class using video tutorial learning media obtained a learning outcome of 6.39, so that $t_{count} > t_{table}$ ($6.39 > 1.697$), so that H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning there is a positive and significant influence of the use of video tutorial media on the results of the practice of making basic decorative stitches.

Keywords: Learning Media, Video Tutorial, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang mencakup ranah

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hasil belajar menjadi sangat strategis karena tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga keterampilan vokasional yang harus dikuasai siswa (Haryadi, dkk, 2021). Perkembangan teknologi di era globalisasi juga memberi pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Teknologi berfungsi sebagai alat yang mempermudah aktivitas manusia, termasuk dalam pembelajaran.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah video pembelajaran. Media ini mampu menyajikan materi secara menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Video pembelajaran membantu siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk memahami materi yang disampaikan guru. Media video mampu memperjelas konsep, menampilkan gerakan yang tidak dapat diamati secara langsung, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih realistis. Keunggulan ini menjadikan video sebagai media yang relevan untuk meningkatkan keterampilan siswa, khususnya dalam pembelajaran praktik di SMK. Untuk menunjang efektivitas latihan sulaman, bahan yang digunakan adalah kain strimin. Kain ini memiliki struktur berlubang dan berserat jelas sehingga memudahkan siswa pemula dalam menentukan arah tusukan serta menjaga kerapian hasil sulaman.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami teknik tusuk secara visual. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif, mudah bosan, dan hasil belajarnya rendah dan diketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan data tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa sebanyak 35 siswa atau sekitar 48,61% memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan uraian masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Tusuk Dasar Hias Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Beringin.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran

Menurut Andi Kristanto (2021), Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.). Menurut Hamzah Paggara (2022), Media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif. Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara atau pengantar materi pembelajaran oleh penagajar (sumber pesan) kepada siswa (penerima pesan) yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar peserta didik.

2. Media Pembelajaran Video Tutorial

Video tutorial adalah video dengan metode instruksional untuk mengajarkan proses atau berjalan melalui langkah- langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Pada umumnya antara 2- 10 menit video ini memanfaatkan berbagai metode pengajaran (Hendra,2023). Video tutorial merupakan video yang berisi panduan atau cara melakukan sesuatu secara detail, biasanya berdurasi pendek dan diproduksi dengan kualitas yang baik (Batubara,2020). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan media pembelajaran video tutorial merupakan media audiovisual yang menyajikan gambar bergerak, suara, dan teks

secara terpadu untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada peserta didik.

3. Tusuk Dasar Hias

Tusuk Dasar Hias adalah tusuk yang digunakan untuk menghias kain yang dikerjakan dengan menggunakan peralatan sederhana berupa jarum tangan (Nanda,2023). Tusuk dasar hias adalah tusuk-tusuk yang merupakan dasar untuk membuat tusuk hias variasi yang dikerjakan dengan alat bantu berupa jarum jahit dan benang sulam (Dewi,2022). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tusuk dasar hias adalah teknik jahitan tangan yang menjadi landasan utama dalam menghias kain, di mana proses pengerjaannya menggunakan peralatan sederhana seperti jarum jahit/tangan dan benang sulam untuk menciptakan berbagai variasi tusuk hias yang artistik.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat dipahami sebagai capaian akhir yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh (Sudjana,2016). Hasil belajar adalah perubahan sikap mengikuti proses pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Qiptiyyah,2020). Dari ulasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terus menerus pada aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik (gerak) partisipasi dalam pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengukuran terencana.

METODOLOGI

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang dibagi menjadi dua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu dengan pembelajaran menggunakan media video, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional (buku).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Beringin Jln. Pendidikan No.3, Emplasmen Kuala Namu, Kec. Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan di kelas X Tata Busana. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 64 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pemilihan dua kelas secara acak. Dalam pengambilan sampel ini dilakukan secara diundi, dimana kelas X Tata Busana 1 dan X Tata Busana 2, dimana kelas X Tata Busana 1 sebagai kelas kontrol dan X Tata Busana 2 sebagai kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 1 Beringin pada siswa kelas X Tata Busana 1 dan X Tata Busana 2. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu pada kelas X Tata Busana 1 berjumlah 32 siswa dijadikan sebagai kelas kontrol yaitu dengan menggunakan metode konvensional, sedangkan kelas X Tata Busana 2 berjumlah 32 siswa dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan media video tutorial. Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar pembuatan tusuk dasar hias pada kelas X Tata Busana 1 sebagai kelas kontrol dan X Tata Busana 2 sebagai kelas eksperimen.

1. Hasil belajar dalam pembuatan tusuk dasar hias dengan Menggunakan Media Video.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh skor tertinggi 89 dan skor terendah 74, dengan rerata 81,93 dan standar deviasi 4,33. Berikut distribusi frekuensi data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Post- test Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Media Video Tutorial

No Kelas	Kelas Interval	F	Frekuensi Relatif (%)
1	91-89	1	3.125
2	88-86	5	15.625
3	85-83	13	40.625
4	82-80	2	6.250
5	79-77	6	18.750
6	76-74	5	15.625
Total		32	100.00

2. Hasil Belajar dalam pembuatan tusuk dasar hias dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 49, dengan rerata 70,25 dan standar deviasi 8,98. Berikut distribusi frekuensi data hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Post-test Siswa Kelas Kontrol Yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional

No Kelas	Kelas Interval	F	Frekuensi Relatif (%)
1	90-85	1	3.12
2	84-79	4	12.500
3	78-73	10	31.250
4	72-67	7	21.875
5	66-61	5	15.625
6	60-55	3	9.375
7	54-49	2	6.25
Total		32	100.00

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan untuk melihat apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak Data uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui pada tabel ini :

Tabel 3 Uji Normalitas

Data	Kelas	Nilai L.hitung	L.tabel	Kesimpulan
Postest	Eksperimen	0,113	0,154	Normal
	Kontrol	0,107		

Berdasarkan tabel diatas, untuk data kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai sig >0,05. Jadi yang di dapat terhadap distribusi ini yaitu menyatakan data berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians kedua kelompok homogen atau tidak. Data uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui pada tabel ini :

Tabel 4 Uji Homogenitas

Data	Kelas	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Postest	Eksperimen	4,41	1,822	Tidak Homogen
	Kontrol			

Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,41 > 1,822$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa varians kedua kelas tidak homogen.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini terdapat pengaruh pada penggunaan media video tutorial terhadap hasil belajar pembuatan tusuk dasar hias.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan media video tutorial terhadap hasil praktik pembuatan tusuk dasar hias dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $6,39 > 1,679$ artinya media video tutorial dapat mempengaruhi hasil praktik siswa membuat tusuk dasar hias. Kesimpulan rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi sekitar 15,85% dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kelas yang diberi treatment yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan video tutorial dan kelas kontrol secara konvensional menggunakan media buku mendapatkan rata-rata yang tidak sama. Hasil kelas eksperimen mendapatkan rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 81,75 sedangkan kelas kontrol 70,56. Kesimpulannya nilai rata-rata eksperimen lebih tinggi atau lebih unggul dibanding pada kelas kontrol.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Dapat disimpulkan berarti H_a diterima atau H_0 ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran video tutorial lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SMK Negeri 1 Beringin. Dengan demikian, hipotesis (H_a) yang menyatakan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran video tutorial lebih tinggi daripada peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan konvensional pada taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armina Sari Harahap (2023) menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar siswa pada pembuatan pola dasar badan di SMK Negeri 1 Sipirok. Artinya media video tutorial dapat mempengaruhi hasil belajar pembuatan pola dasar badan. Selain itu, pada penelitian Irmayanti (2020) yang meneliti tentang pengaruh penerapan video tutorial CAD pembuatan pola dasar terhadap peningkatan kompetensi siswa. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media video tutorial sebagai media pembelajaran dalam pembuatan pola dasar menggunakan CAD sangat bermanfaat mencapai kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh penggunaan media video tutorial terhadap hasil belajar siswa, ditemukan kesamaan temuan yang menunjukkan bahwa media video memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode konvensional. Media ini memungkinkan siswa mengamati secara langsung tahapan pembuatan macam macam tusuk hias dasar sehingga terjadi penguatan pemahaman melalui kombinasi pendengaran, penglihatan, dan praktik. Kejelasan

visual, fleksibilitas waktu, serta peluang belajar mandiri menjadikan pembelajaran berbasis video mampu memberikan capaian hasil belajar yang lebih optimal. Sejalan dengan itu, Arsyad (2019) menyatakan bahwa media visual dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa karena informasi disajikan dalam bentuk konkret dan menarik. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran keterampilan, seperti pembuatan tusuk hias dasar busana, yang membutuhkan pengamatan langkah kerja secara detail.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Beringin mengenai pengaruh media pembelajaran video tutorial pada pembuatan tusuk dasar hias terhadap hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisi data hasil belajar siswa yang menggunakan media video tutorial yang diperoleh dari nilai distribusi frekuensi yaitu diperoleh skor tertinggi 89 dan skor terendah 74, dengan rerata 81,93, dan standar deviasi 4,33.
2. Berdasarkan analisi data hasil belajar siswa tanpa menggunakan media video tutorial atau pembelajaran konvensional yang diperoleh dari nilai distribusi frekuensi yaitu diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 49, dengan rerata 70,25 dan standar 8,98.
3. Berdasarkan analisi data pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(6,39 > 1,697)$ dengan Sig 0,05, sehingga ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan signifikan pada penggunaan media video tutorial terhadap hasil belajar pembuatan tusuk dasar hias di SMK Negeri 1 Beringin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Batubara, H. H. (2020). "Penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran: keunggulan dan tantangan". Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 5(2), 74-84.
- Dewi. (2022). Tusuk dasar hias sebagai keterampilan dasar sulaman. Jurnal Seni dan Desain, 6(1), 23–30.
- Harahap, A. S. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar membuat pola dasar badan pada kelas X SMK Negeri 1 Sipirok tahun pelajaran 2022/2023. Abstrak Hasil Penelitian Universitas Negeri Medan. Medan.
- Haryadi, dkk (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan, 7(1), 68-73
- Hendra., dkk (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irmayanti. (2020). Pengaruh Penerapan Video Tutorial CAD Pembuatan Pola Blus terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. Abstrak Hasil Penelitian Universitas Negeri Semarang.
- Kristanto, A. (2021). Media pembelajaran. Surabaya: Bintang Surabaya, Anggota IKAPI Jawa Timur.
- Nanda. (2023). Tusuk dasar hias. Jakarta: Penerbit Andi.
- Paggara, H., dkk. (2022). Media pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Qiptiyyah, N. (2020). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.